

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. S. Nasution (2003: 5) mengemukakan pendekatan kualitatif dengan mengatakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena dalam metode penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu seorang peneliti harus pandai memilih metode yang tepat, karena tepat atau tidaknya metode penelitian akan menemukan valid atau tidaknya suatu penelitian. Suatu metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung selama penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan, yaitu SMK Negeri 4 Bandung.

Berkenaan dengan metode deskriptif, Moh Nazir (1999: 63) mengatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang. Tujuan dari penelitian sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sementara itu, Whitney (M. Nazir, 1999: 63) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Berdasarkan pendapat diatas metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua peristiwa atau kejadian selama penelitian berlangsung. Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai “Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Sistem Politik di Indonesia dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*”.

Kirk dan Miller (J. Moleong, 2005: 4), mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kewasannya maupun dalam peristilahannya, seperti yang dikemukakan oleh Kirl dan Miller, bahwa dalam ilmu pengetahuan sosial pada umumnya menggunakan prosedur penelitian kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Bodgan dan Taylor (Lexy J. Meleong, 2005: 4) Karena penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berbagai pendapat dikemukakan oleh para pakar mengenai definisi dari penelitian kualitatif. Lexy J. Moleng dalam bukunya “*Metode Penelitian Kualitatif*” (2005:6), mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti ketengahkan yaitu meningkatkan aktivitas, berdasarkan pendapat Lexy J. Moleong memang sesuai menggunakan pendekatan kualitatif.

Kemudian S. Nasution (2003: 19) mengungkapkan ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan dalam “*natural setting*”
2. Penelitian sebagai “*human instrument*”
3. Sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk
5. Mencari makna
6. Mengutamakan data “*frist hand*”
7. Melakukan “*triangulasi*”
8. Menonjolkan konteks
9. Menelitian berkedudukan sama dengan orang yang diteliti
10. Mengetumakan pandangan “*emic*”
11. Mengadakan vrifikasi, antara lain melalui kasus negatif
12. Melakukan sampling purposif
13. Melakukan “*audit trail*”
14. Melakukan partisipasi tanpa mengganggu “*unobtrusive*”
15. Mengadakan analisis sejak awal
16. Disain yang “*emergent*”

Semua ciri-ciri itu penting dan esensial dalam melakukan penelitian kualitatif dan karena itu haru dipahami betul.

Teknik penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Resarch*). Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2007:11) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan subtansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan Elliott Wiriaatmadja, 2007:11) melihat

penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai tujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut.

B. Data dan Cara Pengumpulannya

Data yang dikumpulkan ada dua jenis, yaitu kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan tahapan model *cooperative learning jigsaw*. Sedangkan data kuantitatif yaitu prestasi belajar siswa dari hasil tes pada setiap akhir pembelajaran setiap siklus. Data kualitatif akan diperoleh melalui observasi dengan alat pengumpulan data berupa lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif akan diperoleh dari hasil tes setiap siklus dengan alat pengumpulan data adalah soal-soal bentuk uraian yang terlampir di dalam rencana model *cooperative learning jigsaw*

Data yang terkumpul akan diolah sebagai berikut:

1. Pengolahan data untuk mengukur aktivitas siswa diolah secara kualitatif yang dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif. Penskoran kuantitatif dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah aktivitas dalam pembelajaran berdasarkan tahapan model pembelajaran *cooperative learning jigsaw*. Aktivitas dalam pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *coopertive learning jigsaw* dihitung berdasarkan persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Klasifikasi aktivitas siswa dapat diklasifikasikan pada tabel 3.1:

Tabel 3.1

Klasifikasi Aktivitas Siswa

Persentase Rata-rata (%)	Kategori
80 atau lebih	Sangat baik
60-79,99	Baik
40-59,99	Cukup
20-39,99	Kurang
0-19,99	Sangat kurang

(Shrie Laksmi, 2003: 34)

2. Pengolahan data untuk mengukur prestasi belajar siswa diolah secara kuantitatif langsung melalui penskoran dalam skala ordinal. Tingkat keberhasilan belajar siswa dinyatakan dalam bentuk persentase yang ditentukan dengan menggunakan persamaan:

$$TK = \frac{\sum S}{S_{max}} \times 100\%$$

Dengan: TK = Persentase tingkat keberhasilan belajar siswa (%)

$\sum S$ = Jumlah skor yang diperoleh siswa

S_{max} = Skor maksimal (ideal)

Tingkat keberhasilannya akan dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Rentang nilai	Kategori	Keterangan
80-100	Sangat tinggi	Siswa menjawab benar 80% sampai 100% dari seluruh soal
66-79	Tinggi	Siswa menjawab benar antara 66 % sampai 79 % dari seluruh soal
56-65	Cukup	Siswa menjawab benar antara 56 % sampai 65 % dari seluruh soal
40-55	Rendah	Siswa menjawab benar antara 40 % sampai 55 % dari seluruh soal
30-39	Sangat rendah	Siswa menjawab benar 30 % sampai 39 % dari seluruh soal

(Suharsimi, 1999: 245)

- Pengolahan data untuk mengukur tingkat relevansi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan tujuan yang terkandung di dalam pembelajaran sistem politik di Indonesia dengan menggunakan *coopertive learning jigsaw* diolah secara kualitatif berdasarkan hasil observasi. Skor kegiatan guru akan dibagi menjadi empat kategori skala ordinal yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang dengan klasifikasi seperti pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3

Kasifikasi Kegiatan Guru

Skor	Kategori
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

(Sudjana, 1989)

4. Ketuntasan belajar menyatakan tuntasnya pembelajaran siswa pada setiap akhir tertentu atau pada akhir semester. Ketuntasan belajar tiap sekolah berbeda, untuk SMK Negeri 4 Bandung ketuntasan belajarnya 75% dan daya serapnya 60 untuk pelajaran sistem politik di Indonesia, artinya minimal siswa mendapatkan nilai 60 untuk pelajaran PKn dan minimal 75% siswa mendapatkan nilai 60 atau lebih. Pada penelitian ini akan dihitung persentase siswa yang mendapatkan nilai 60 atau lebih.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan ini disebut juga sebagai tahap lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) peneliti. Untuk melihat keabsahannya, selanjutnya diseminarkan di hadapan tim dosen untuk mendapatkan masukan, koreksi dan sekaligus perbaikan hingga pendapatan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi, yang selanjutnya direkomendasikan untuk pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu diadakan studi pendahuluan (observasi awal) untuk menelusuri lebih jauh apa yang menjadi masalah pembelajaran di kelas serta mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya, melalui: pertama mendatangi guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas. Kedua, penelitian melakukan observasi kelas (*classroom observation*) untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung. Ketiga, pertemuan balikan (*feedback conference*) untuk mengadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru mata pelajaran PKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

Setelah disetujui oleh pihak SMK Negeri 4 Bandung dan studi pendahuluan dirasa cukup, maka peneliti mengajukan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan dengan tertanggal 12 Maret 2010, dan ditandatangani oleh Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, proses pembuatan surat hanya dua hari.
2. Kemudian permohonan surat izin penelitian dari jurusan diberikan kepada fakultas dan diproses selama tiga hari. Penelitian di SMK Negeri 4 Bandung dilaksanakan dari tanggal 5 April sampai dengan 7 Juni 2010.
3. Mengajukan surat izin penelitian ke Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melampirkan foto copy proposal skripsi, foto copy KTM (Kartu

Tanda Mahasiswa), dan foto copy surat tanda pembayaran terakhir (akhir semester).

4. Pembantu dekan I FPIPS UPI mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Rektor UPI melalui Pembentukan Rektor Bidang Akademik.
5. Rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik mengeluarkan surat permohonan izin peneliti Nomor 1107 /H.40.10/PL/2010 untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Bandung.

Setelah izin diperoleh, penelitian melanjutkan pada proses peninjauan kaitan dengan pihak responden (siswa dan guru mata pelajaran PKn) di SMK Negeri 4 Bandung. Disamping itu peneliti tidak lupa mempersiapkan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan sebagainya. Selanjutnya setelah semuanya siap sesuai dengan perencanaan bersama antara penelitian dan guru mitra, maka penelitian siap untuk dilaksanakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrumen*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi Natusional (1996: 56) adalah dasar semua ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi Arikunto (2002: 132) adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2005: 220). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Rianto, 1996: 77).

Sedangkan menurut Ridwan (2004: 104) “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku responden atau proses terjadi suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.

Adapun observasi yang penulis lakukan adalah mengenai upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sistem politik di Indonesia dengan menggunakan *cooperative learning jigsaw* di kelas XB SMK Negeri 4 Bandung.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002: 133). Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2005: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang memajukan pertanyaan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sebagai bahan acuan, maka penulis mencoba membuat pedoman wawancara sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan guru
 - a) Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum mengajar?
 - b) Apakah ibu selalu membuat silabus dan skenario pembelajaran sebelum mengajar?
 - c) Metode apa yang ibu gunakan dalam mengajar sistem politik di Indonesia?
 - d) Media apa yang ibu gunakan dalam mengajar sistem politik di Indonesia?
 - e) Apa saja sumber yang ibu gunakan dalam mengajar sistem politik di Indonesia?
 - f) Bentuk-bentuk evaluasi apa saja ibu gunakan dalam mengajar sistem politik di Indonesia?
 - g) Pernahkah ibu melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning*?
 - h) Dengan model apa ibu melaksanakan model *pembelajaran cooperative learning*?

- i) Apakah ibu mengetahui tentang model pembelajaran *cooperative learning*?
 - j) Jika sudah tahu, sejak kapan ibu mulai mempergunakan model pembelajaran *cooperative learning jigsaw*?
 - k) Apakah menurut ibu hal itu sudah sesuai dengan prinsip-prinsip model pembelajaran *cooperative learning*?
 - l) Maukah ibu mencoba kembali model pembelajaran *cooperative learning* ini melalui langkah-langkah yang disesuaikan dengan prinsip-prinsipnya?
- 2) Wawancara dengan siswa
- a) Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran sistem politik di Indonesia selama ini apakah cukup menarik?
 - b) Apakah guru kamu cukup bagus memberikan pengajarannya?
 - c) Pernahkah guru kamu dalam salah suatu proses pembelajaran menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat membuat kamu dan teman-teman merasa senang mengikutinya serta memudahkan pemahaman kalian terhadap materi yang disampaikan?
 - d) Jika pernah, apakah kamu akan tertarik jika hal itu dicobakan lagi di kelas kamu?
 - e) Harapan apa yang membuat kamu tertarik pada pembelajaran sistem politik di Indonesia?

3. Studi Literatur

Studi literatur dimaksudkan untuk mengumpulkan data mempelajari literatur buku-buku, sehingga diperoleh informasi teoritis yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumentasi resmi (Nasution, 1996: 85). Yang dikaji data berupa daftar hadir, silabus, hasil karya siswa, arsip, dan lembar kerja siswa.

E. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan ini akan dilakukan dalam 3 siklus. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi, dikaji dan direfleksikan dalam upaya meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya. Indikator untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sistem politik di Indonesia.

Semua informasi ini akan diperoleh dari lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran siswa dalam beberapa pokok bahasan tertentu, lembar evaluasi diri siswa dalam aktivitas pembelajaran, lembar observasi kegiatan mengajar guru dan hasil kegiatan pembelajaran siswa melalui tes promatif dan tes sumatif. Hasil observasi dan hasil evaluasi belajar dari setiap kegiatan pembelajaran akan selalu dikaji dan direfleksikan sehingga dapat menyempurnakan dan menguatkan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Siklus ini tidak hanya berlangsung beberapa kali sehingga tujuan

pembelajaran Sistem Politik di Indonesia dapat lebih bermakna bagi siswa kelas X B.

Dalam setiap siklus akan dilakukan langkah-langkah penelitian dengan merujuk pada langkah-langkah Hopkins (1993: 88-89), yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan kelas dan observasi, refleksi (*reflection*), dan diskusi balikan (*feedback discussion*)

a. Perencanaan (*planing*)

Pada tahap ini akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti:

- 1) Membuat skenario pembelajaran, termasuk alat evaluasi yang diperlukan.
- 2) Membuat pedoman evaluasi diri dalam aktivitas proses pembelajaran kooperatif.
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa dan guru.

Pembuatan skenario pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar disusun dengan bimbingan dan arahan dosen pembimbing.

Perencanaan ini dibuat setelah peneliti menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, melalui proses inkuiri. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran dilengkapi dengan sistem penelitian yang akan diberikan pada proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa di kelas X B.

Persamaan bersama dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang topik kajian waktu dan tempat observasi. Materi pokok yang disepakati yaitu

tentang “Sistem Politik di Indonesia”, dengan tempat penelitian adalah di kelas X B.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas dan Observasi (*Action /Observation*)

Pelaksanaan yaitu pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah di buat. Sekaligus diamati dan dicermati pelaksanaannya menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Pelaksanaan tindakan berupa penerapan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dilakukan oleh guru PKn, sedangkan observasi kegiatan guru dan partisipasi siswa dalam pembelajaran *cooperative* dilakukan oleh peneliti.

Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sistem politik di Indonesia dengan menggunakan *cooperative learning jigsaw* di kelas X B.

Pada tahapan ini mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati (Wiriadmadja, 2005: 67).

c. Refleksi

Pada tahapan refleksi, peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan.

Sedangkan pada tahapan revisi berdasarkan hasil kajian dan refleksi terhadap pelaksanaan program tindakan, sesuai dengan rencana program tindakan yang telah ditetapkan, penelitian dan guru mitra secara kolaboratif dan partisipatif melakukan revisi terhadap program rencana tindakan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Revisi ini dimaksudkan untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan untuk melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan secara sebagai dasar penyusunan rancangan program tindakan selanjutnya.

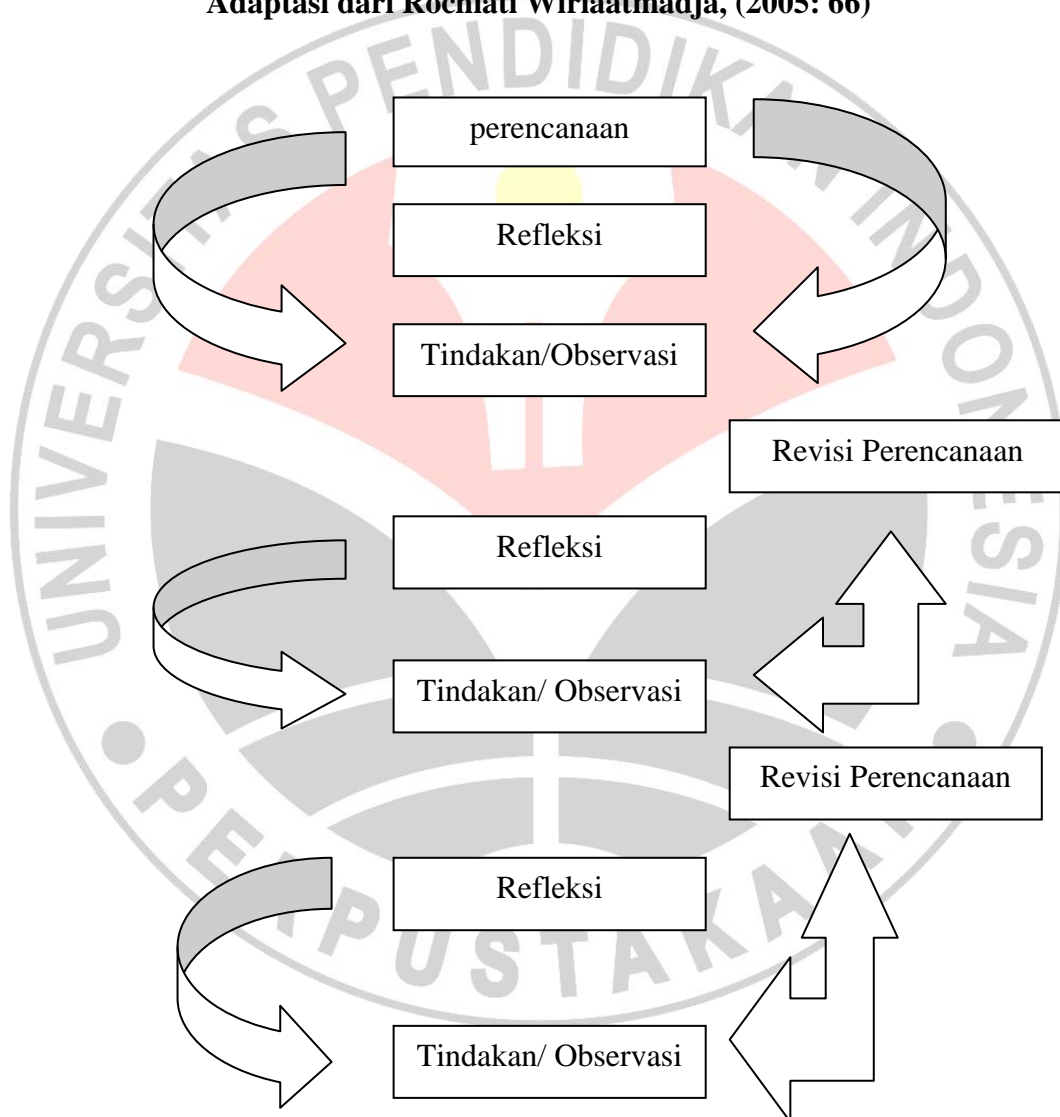
d. Diskusi Balik (feedback discussion)

Diskusi balikan atau refleksi kolaboratif antara peneliti dan guru mitra terhadap hasil observasi berlangsung secara cermat dan sistematis di dalam catatan lapangan (*field note*) terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya selanjutnya didiskusikan bersama untuk direfleksi, *recheck*, dan atau reinterpretasi. Temuan yang diperoleh dan disepakati, kemudian dikajikan acuan bagi perumusan rencana pengembangan pembelajaran (*action*) berikutnya.

Jadi siklus-siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

**Gambar Spiral Penelitian Tindakan Kelas dari Kemis dan Tanggart
Adaptasi dari Rochiati Wiriaatmadja, (2005: 66)**



F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Taylor (1978: 7) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang didasarkan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan, pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilaksanakan program tindakan itu (Suwarsih, 1994: McNiff, 1992). Penelitian ini, menggunakan tahapan-tahapan kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh Hopknis (1993: 108) sebagai berikut:

1. Kodifikasi dan kategorisasi data

Pada tahapan ini, data-data temuan yang diperoleh selanjutnya dikategorisasikan untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang benar-benar mendukung penelitian tindakan ini. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dan analisis data kualitatif yang didasarkan pada tiga aspek, yaitu:

- a. Latar atau situasi kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus dan latar fisik kelas dan pelaku dalam proses pembelajaran, yaitu guru dan siswa.
- b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- c. Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan kinerja guru dalam proses pembelajaran tersebut.

2. Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Ada beberapa bentuk validitas data dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (Rochiati Wiriaatmadja, 2005: 168-171), antara lain:

- a. Member check, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data diperiksa kebenarannya.
- b. Triangulasi data, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliott (1976) dalam Wiriaatmadja (2005: 168) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan observasi (peneliti).
- c. *Eksplanasi saingan*, yaitu tidak melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan melainkan mencari data yang akan mendukungnya.
- d. Audit trail, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompok (peer group) (Nasution, 1988: 69).

- e. Exspect opinion, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para pakar. Dalam penelitian ini, peneliti konsultasikan dengan pembimbing.
- f. Key responden review, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas, untuk membaca draft awal laporan peneliti dan meminta pendapatnya (Hopkins, 1993: 156 dalam Wiriaatmadja, 2005: 171).

3. Interpretasi

Interpretasi ini dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah sepakati mengenai proses pembelajaran, kemudian penelitian menginterprestaikan data yang telah dikumpulkan adanya beberapa hal yang dilakukan peneliti.

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan melaksanakan tindakan setiap siklus
- c. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas siswa
- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitung yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{siswa yang paham}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$